

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang sangat krusial di era revolusi industri keempat. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta menjadi warga negara yang demokratis. masyarakat yang bertanggung jawab merupakan tujuan pendidikan nasional. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan di era globalisasi kontemporer. Di mana pun mereka berada, manusia akan selalu membutuhkan pendidikan. Dalam sistem pendidikan terdapat berbagai bagian.

Dilema yang dialami pendidikan Indonesia saat ini menuntut reaksi dan teladan dari para pemimpin negara. Banyak faktor, termasuk ujian nasional yang mengerikan, kurikulum 2013 yang "setengah matang", intimidasi siswa yang kejam, kekerasan siswa yang keras hingga pelecehan seksual, dan banyak faktor lain yang harus diperhitungkan dalam pendidikan Indonesia menyebabkan perilaku pendidikan. untuk menolak. Apalagi dengan perkembangan teknologi di Era Revolusi Industri ini tidak sedikit memberikan dampak terhadap perkembangan peserta didik baik dari sisi positif maupun negatif akan berpengaruh besar terhadap moral maupun etika peserta didik disekolah.

Salah satu kelemahan perkembangan media sosial adalah menghambat siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar karena disibukkan dengan ponselnya. Akibatnya, tumbuh kembang anak menjadi terfokus pada media sosial, membuat yang dekat merasa jauh dan yang jauh merasa dekat. Dan juga permainan anak – anak yang banyak melatih ketangkasan ataupun kreatifitas sangat jarang dimainkan karna terlalu asik dengan *handphone*. Salah stu dampak negatif lainnya itu mereka dengan bebas mencari informasi dan banyak mencari hal-hal yang tidak seharusnya mereka buka yang bisa merusak moral anak itu sendiri dan sangat berdampak pada karakter siswa.

Pramuka hadir untuk menawarkan perspektif baru tentang bagaimana membantu siswa mengembangkan karakter mereka sesuai dengan standar pendidikan nasional. Hal ini dimaksudkan agar dengan menjadikan pramuka sebagai kegiatan wajib setelah sekolah, siswa akan memiliki wadah untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan memperoleh keterampilan kepemimpinan yang akan mereka butuhkan di masa depan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah menyatakan demikian. Tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk membantu anak menginternalisasi prinsip-prinsip kemandirian, kebersamaan, cinta alam, kepemimpinan, dan budaya. Agar peningkatan pendidikan karakter yang diantisipasi dapat terwujud sepenuhnya, maka nilai-nilai sikap dan keterampilan sebagai muatan kurikulum 2013 dan muatan pendidikan kepramukaan dapat bersinergi secara meyakinkan dan banyak merubah pola tingkah laku peserta didik baik disekolah maupun di lingkungannya.

Adapun menurut (Joko Murshito; 2018) pramuka adalah proses pendidikan yang berlangsung di luar kelas dan di rumah dengan menggunakan kegiatan yang terbuka, menarik, menyenangkan, sehat, tertata rapi, dan praktis yang berpegang pada prinsip dan metode dasar kepramukaan dengan tujuan membentuk karakter peserta didik melalui kebutuhan pendidikan pramuka. Sekolah ini memberikan harapan bagi pengembangan dan peningkatan karakter siswa sesuai dengan pendidikan nasional.

Pemerintah melihat pendidikan karakter diperkuat dengan peraturan presiden (Perppres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan serta komunikasi, cinta tanah air, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Berdasarkan faktor tersebut, Presiden Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada 6 September 2017. Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, dan Gotong Royong adalah 5 Karakter yang dibentuk dalam rangka untuk memajukan pendidikan karekret.

Sesuai dengan pertumbuhan pendidikan karakter, pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan yang sangat penting agar generasi penerus dapat diberikan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berfungsi secara positif sebagai individu, sebagai anggota keluarga, sebagai negara dan warga dunia, dan sebagai warga negara. (A. Matchin:2014)

Realitas persoalan kekinian bangsa menjadi motivasi bagi pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD

1945. Ancaman disintegrasi bangsa, memudarnya kesadaran akan nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa hanyalah beberapa contoh disorientasi dan tidak dijunjungnya nilai-nilai Pancasila (Supinah dan Parmi, 2011: 1) dalam jurnal tersebut (Muhammad Kristiawan: 2015). Pembangunan karakter merupakan salah satu prakarsa pembangunan nasional yang sangat penting oleh pemerintah dalam rangka membantu pencapaian prinsip-prinsip pembangunan karakter yang digariskan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta menjawab persoalan-persoalan kebangsaan terkini. Suatu masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab yang dibangun di atas ideologi Pancasila harus diciptakan, dan pendidikan karakter dipandang sebagai landasan untuk mencapai tujuan tersebut. (supinah dan parmi, 2011: 1-2) dalam jurnal (Muhammad kristiawan:2015)

Dengan dua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwasanya pendidikan karakter harus terus dikawal dan Sebuah puisi dengan baris “Bangsa yang beradab adalah bangsa yang berkarakter” diciptakan untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang berkarakter. Puisi ini, bersama dengan budaya dan kearifan lokal di Indonesia, sangat kuat mendorong masyarakatnya untuk menjadi masyarakat yang beradab. Misalnya, alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 tahun 1945 menyatakan tujuan luhur negara Indonesia sebagai: membina kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengenai salah satu cara bangsa Indonesia menghayati cita-cita luhurnya yaitu mencerdaskan bangsa, maka pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkannya.

Berdasarkan konteks tersebut di atas, penulis menyadari urgensi permasalahan yang masih menjadi perhatian dalam pendidikan Indonesia yaitu kurang tegasnya penanganan pendidikan karakter di sekolah yang mengakibatkan berbagai permasalahan di sekolah antara lain: penggunaan bahasa-bahasa yang kasar, bulliying yang terjadi hampir di semua sekolah, kurang menghargai orang tua atau instruktur, budaya tidak jujur, saling tidak percaya dan permusuhan di antara teman sebaya, dll. Lembaga Perlindungan Anak (LPA) kota mataram mengungkapkan bahwasanya pada tahun 2020 kasus bullying terus meningkat hal ini didominasi oleh para pelajar-pelajar sekolah dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Maka, untuk melatih jiwa siswa menjadi pemimpin masa depan, diperkirakan penelitian ini perlu dilakukan untuk membangun karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan taktik kepramukaan. Sehingga penulis mengajukan penelitian yaitu: **“Gerakan Pramuka sebagai sarana pendidikan karakter di MTs NW BENYER”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan, masalah dengan penelitian ini dapat ditemukan.

- 1.2.1. Nilai – nilai karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs NW Benyer
- 1.2.2. Metode apa saja yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka
- 1.2.3. Apa saja faktor penghambat pendidikan karakter di MTs NW Benyer

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Untuk mengetahui Nilai – nilai karakter apa saja yang dapat di bentuk melalui ekstrakurikuler pramuka di MTs NW Benyer
- 1.3.2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler pramuka
- 1.3.3. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat pendidikan karakter di MTs NW Benyer

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Siswa MTs NW Benyer dapat memperoleh pemahaman melalui penelitian ini dengan menerapkan berbagai jenis teori yang telah penulis pelajari di bangku kuliah dan menggunakannya sebagai media.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kepekaan penulis terhadap isu-isu seputar pengembangan karakter siswa dan membantu penulis lebih memahami pentingnya pengembangan karakter dalam semua kegiatan kepramukaan.